



## Efektivitas Evaluasi Administrasi Pendidikan dalam Mendukung Pelayanan Masyarakat

Adinata Rusmen Idris<sup>1\*</sup>, Julia Muryani<sup>2</sup>, Diana Anggraini<sup>3</sup>, Chusnul Chotimah<sup>4</sup>, Dwi Juliyanto<sup>5</sup>, Sahrur Rhomadon<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara  
Email: [juliamuryani18@gmail.com](mailto:juliamuryani18@gmail.com), [dianaagrrn16@gmail.com](mailto:dianaagrrn16@gmail.com), [husnucchotimah2807@gmail.com](mailto:husnucchotimah2807@gmail.com),  
[dwijulyanto999@gmail.com](mailto:dwijulyanto999@gmail.com), [sahrulram3@gmail.com](mailto:sahrulram3@gmail.com).

\*Penulis korespondensi: [adinata.idris@gmail.com](mailto:adinata.idris@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of educational administration evaluation in improving the quality of academic services in schools. This study applies a qualitative approach based on a literature review sourced from various national and international journals, reference books, and the results of relevant previous studies. The analysis was conducted using content analysis techniques, with the stages of identifying, grouping, and interpreting findings from the reviewed literature. The research findings reveal that educational administration evaluation plays a crucial role in improving the quality of school governance, particularly in the dimensions of planning, implementation, and administrative oversight. Structured and consistent evaluation allows for the identification of weaknesses in the administrative system and serves as a foundation for improving academic services. Furthermore, the effectiveness of evaluation is determined by several factors, including the competence of administrative staff, the commitment of the principal, the adequacy of facilities and infrastructure, and the application of information technology. These factors simultaneously contribute to the quality of academic services in schools. Therefore, an effective educational administration evaluation will promote administrative work efficiency and strengthen the delivery of more optimal and high-quality academic services in the school environment.*

**Keywords:** *Academic Services; Educational Administration Evaluation; Educational Management; Effectiveness; Literature Review.*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan mengkaji sejauh mana evaluasi administrasi pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan akademik di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur yang menghimpun berbagai sumber dari jurnal nasional dan internasional, buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi temuan dari berbagai literatur yang dikaji. Hasil kajian memperlihatkan bahwa evaluasi administrasi pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam memperbaiki kualitas pengelolaan sekolah, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan administrasi. Evaluasi yang dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan dapat mengungkap kelemahan dalam sistem administrasi sekaligus menjadi landasan perbaikan layanan akademik. Di samping itu, efektivitas evaluasi dipengaruhi oleh kompetensi tenaga administrasi, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut secara simultan menentukan mutu layanan akademik di sekolah. Dengan demikian, evaluasi administrasi pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja administrasi, tetapi juga mendukung terwujudnya layanan akademik yang lebih optimal dan berkualitas di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Efektivitas; Evaluasi Administrasi Pendidikan; Kajian Literatur; Layanan Akademik; Manajemen Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap (Pristiwanti et al., 2022). Lebih dari itu, pendidikan juga dipahami sebagai proses transmisi nilai, budaya, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya demi membentuk pribadi

manusia yang unggul dan berdaya dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, diharapkan setiap peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berpikir kritis, bersikap bijaksana, dan bertindak secara konstruktif selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas dapat dimaknai sebagai derajat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik berhasil memahami materi, mengembangkan kompetensi, dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan (Salsabila et al., 2022). Ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas proses belajar mengajar, dan perolehan hasil belajar menjadi tolak ukur utama efektivitas pembelajaran. Semakin tinggi tingkat efektivitas pembelajaran, semakin besar peluang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sebaliknya, proses pembelajaran yang tidak efektif berpotensi menghasilkan capaian belajar yang tidak optimal. Berbagai faktor turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran, di antaranya adalah motivasi peserta didik, kecakapan guru, strategi pembelajaran yang diterapkan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan manajemen pembelajaran yang terencana dan terstruktur agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada tahap awal perkembangannya, konsep administrasi lebih banyak diterapkan dalam ranah bisnis dan industri sebagai instrumen untuk mengatur organisasi agar berjalan secara tertib, efektif, dan efisien. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, konsep tersebut kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan dan dikenal sebagai administrasi pendidikan (Sari et al., 2023). Administrasi pendidikan memiliki fungsi vital dalam mengatur, mengelola, dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal. Mengingat pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, maka administrasi pendidikan memiliki posisi strategis dalam mendukung ketercapaian tujuan tersebut melalui pengelolaan sumber daya, perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Administrasi pendidikan merupakan komponen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi mengatur berbagai aktivitas sekolah agar berjalan secara terencana, terorganisir, dan efisien (Putra et al., 2022). Cakupannya meliputi pengelolaan kurikulum, optimalisasi sumber daya, dan pelaksanaan evaluasi pendidikan demi mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan kolaboratif. Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh dunia pendidikan adalah keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang berpotensi menghambat proses pembelajaran. Karena itu, penerapan administrasi pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, efektif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berbagai kajian literatur juga membuktikan bahwa administrasi pendidikan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Administrasi pendidikan mencakup serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang ditujukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Wahyuni et al., 2023). Dalam implementasinya, administrasi pendidikan mengelola berbagai sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber belajar, sarana prasarana, serta pembiayaan pendidikan yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran. Keseluruhan pengelolaan tersebut dimaksudkan agar setiap aktivitas pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik maupun institusi pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal menjadi arena utama penerapan administrasi pendidikan dalam mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pendidikan. Dilihat dari tingkatannya, administrasi pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga level, yaitu tingkat institusional yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal, tingkat manajerial yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan sekolah, serta tingkat teknis yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, administrasi pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas sebab tidak hanya mengatur proses belajar mengajar, melainkan juga mengelola berbagai aspek penting lainnya seperti sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta berbagai kebutuhan penunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan berkaitan dengan efektivitas evaluasi administrasi pendidikan terhadap layanan akademik sekolah. Melalui kajian literatur, studi ini berupaya memperoleh

pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaiannya dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber literatur yang telah ditentukan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari berbagai temuan literatur yang dikaji.

Dalam proses analisis, peneliti menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu guna menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan antarkonsep yang berhubungan dengan efektivitas evaluasi administrasi pendidikan dan layanan akademik sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran teoritis yang tersusun secara sistematis sebagai landasan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ditinjau dari segi etimologis, kata administrasi berakar dari bahasa Latin, yakni *ad* yang bermakna “kepada” dan *ministrare* yang berarti “melayani” atau “membantu”. Dalam konteks pendidikan, administrasi diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan mengatur, mengelola, dan memberikan layanan terhadap seluruh proses pendidikan agar dapat berlangsung secara efektif dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Nugraha et al., 2022). Administrasi pendidikan tidak semata-mata berkaitan dengan kegiatan pencatatan atau pengarsipan, melainkan juga mencakup pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang menopang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, administrasi pendidikan dapat pula dipahami sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang dijalankan secara terencana, sistematis, dan rasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Evaluasi administrasi pendidikan merupakan proses penilaian yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mengukur kualitas penyelenggaraan administrasi pada suatu lembaga pendidikan (Fitriani et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program, kebijakan, dan aktivitas administrasi telah dijalankan sesuai perencanaan serta mendukung ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta berbagai

kendala yang muncul dalam pelaksanaan administrasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar utama dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Administrasi pendidikan merupakan seperangkat kegiatan yang dilaksanakan secara kooperatif oleh berbagai pihak dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Yuliana et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, administrasi pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan pencatatan atau pengarsipan, tetapi juga meliputi pengelolaan seluruh aktivitas yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, administrasi pendidikan memegang peranan penting dalam mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal. Administrasi pendidikan juga berfungsi sebagai fondasi dalam peningkatan mutu sekolah serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, setiap program sekolah dapat diimplementasikan secara terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan administrasi yang baik membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, serta kurikulum, sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan kepada para pemangku kepentingan. Evaluasi pendidikan berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pendidikan di masa mendatang. Karena itu, pelaksanaannya harus dirancang secara sistematis, efektif, dan efisien serta memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hakikat evaluasi tidak semata-mata berfokus pada penilaian hasil belajar, melainkan juga berperan sebagai instrumen pengendalian mutu dan dasar perbaikan pendidikan secara berkelanjutan (Sari et al., 2023).

### **Tujuan Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sekaligus memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan yang strategis karena difungsikan sebagai alat untuk mengukur kualitas proses maupun hasil pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dan tenaga pendidik dapat memantau perkembangan peserta didik sekaligus

menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Suhernawati & Saputra, 2025).

Salah satu tujuan utama evaluasi pendidikan adalah mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan begitu, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam dimensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Ananda et al., 2025).

Selain untuk mengukur hasil belajar, evaluasi pendidikan juga bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat membantu guru mengidentifikasi kekurangan atau ketidaksesuaian dari metode pembelajaran yang telah digunakan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik, guru dapat memperbaiki strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Hanifah & Setiyatna, 2024).

Tujuan evaluasi pendidikan berikutnya adalah memantau perkembangan peserta didik secara komprehensif. Setiap siswa memiliki kemampuan dan perkembangan belajar yang beragam, sehingga evaluasi diperlukan untuk memantau kemajuan belajar mereka dari waktu ke waktu. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing peserta didik (Suhernawati & Saputra, 2025).

Evaluasi pendidikan juga bertujuan mendorong motivasi belajar siswa. Melalui hasil evaluasi, siswa dapat mengetahui capaian kemampuan dan prestasi yang telah diraih. Hasil yang memuaskan akan mendorong siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya, sementara hasil yang kurang optimal dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, evaluasi berperan dalam menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalani proses pembelajaran (Hanifah & Setiyatna, 2024).

Selain itu, evaluasi pendidikan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk menentukan kenaikan kelas, kelulusan, pemberian penghargaan, hingga perbaikan kurikulum dan program pembelajaran. Evaluasi juga membantu pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah (Ananda et al., 2025).

Tujuan lain dari evaluasi pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus. Evaluasi menjadi salah satu langkah esensial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas,

efektif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Suhernawati & Saputra, 2025).

### **Pelayanan Akademik di Sekolah**

Pelayanan akademik di sekolah mencakup beragam bentuk layanan yang diberikan pihak sekolah guna memperlancar proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Pelayanan akademik memiliki arti yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Pelayanan akademik yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat diraih secara maksimal (Rahayu et al., 2021).

Dalam penerapannya, pelayanan akademik tidak hanya menyangkut kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai layanan administrasi dan penyampaian informasi yang menunjang aktivitas akademik siswa. Bentuk-bentuk pelayanan akademik antara lain meliputi pengelolaan data peserta didik, penyusunan jadwal pelajaran, pengolahan nilai, administrasi kehadiran, pengurusan surat-menyurat, layanan perpustakaan, serta penyampaian informasi akademik kepada siswa dan orang tua. Semua layanan tersebut perlu diselenggarakan secara cepat, tepat, dan teratur agar kebutuhan akademik peserta didik dapat terpenuhi dengan baik (Sari, 2024).

Mutu pelayanan akademik sangat bergantung pada sistem administrasi sekolah yang tertata dengan baik. Administrasi yang terorganisir akan memudahkan sekolah dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik sehingga pelayanan kepada siswa dan guru menjadi lebih optimal. Sebaliknya, apabila administrasi sekolah tidak berjalan dengan baik, pelayanan akademik akan mengalami berbagai kendala seperti keterlambatan pengolahan nilai, kesalahan data siswa, maupun kurang optimalnya penyampaian informasi akademik. Karena itu, administrasi pendidikan dan pelayanan akademik memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah (Awaludin et al., 2023).

Di samping mendukung proses pendidikan, pelayanan akademik juga bertujuan memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Pelayanan yang baik akan membantu siswa memperoleh hak-haknya secara adil dan mempermudah mereka dalam mengakses berbagai kebutuhan akademik. Sebagai contoh, siswa dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai jadwal pelajaran, hasil belajar, maupun kegiatan sekolah. Dengan demikian, pelayanan akademik yang baik akan meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan sekolah (Rahayu et al., 2021).

Pelayanan akademik juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang mampu memberikan pelayanan akademik secara profesional akan menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila sistem pelayanan akademik di sekolah berjalan dengan baik dan teratur. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan akademik perlu mendapat perhatian serius dari setiap lembaga pendidikan (Susar et al., 2024).

Dalam praktiknya, pelayanan akademik masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, kekurangan tenaga administrasi yang kompeten, serta belum optimalnya penggunaan sistem administrasi. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada siswa dan guru. Karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi dan perbaikan secara rutin agar pelayanan akademik dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien (Sari, 2024).

### **Efektivitas Evaluasi Administrasi Pendidikan dalam Pelayanan Akademik**

Efektivitas evaluasi administrasi pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan pelaksanaan evaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas administrasi sekolah agar mampu menopang pelayanan akademik secara optimal. Evaluasi administrasi pendidikan memegang peranan yang penting karena membantu sekolah memotret kondisi administrasi yang sesungguhnya, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat melakukan berbagai pembenahan terhadap sistem administrasi sehingga pelayanan akademik menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas (Awaludin et al., 2023).

Mutu pelayanan akademik di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas administrasi pendidikan. Administrasi yang tertata rapi akan memperlancar berbagai aktivitas akademik, seperti pengelolaan data siswa, pengolahan nilai, penyusunan jadwal, administrasi kehadiran, serta penyampaian informasi akademik kepada guru dan siswa. Karena itu, evaluasi administrasi pendidikan diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah. Apabila sistem administrasi berjalan dengan baik, maka pelayanan akademik yang diterima peserta didik pun akan lebih optimal (Sari, 2024).

Efektivitas evaluasi administrasi pendidikan dapat diukur dari adanya perubahan dan peningkatan dalam layanan akademik pascaevaluasi. Misalnya, pelayanan administrasi menjadi lebih responsif, pengelolaan data lebih akurat, dan koordinasi antarbagian administrasi menjadi lebih terstruktur. Selain itu, evaluasi juga membantu sekolah meminimalkan kesalahan administrasi serta meningkatkan ketertiban pengarsipan dokumen sekolah. Dengan demikian,



pelayanan akademik kepada siswa dan guru dapat berjalan lebih rapi dan profesional (Rahayu et al., 2021).

Pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan yang baik juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kerja tenaga administrasi sekolah. Melalui evaluasi, tenaga administrasi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan tugas sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme. Evaluasi juga dapat menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketelitian dalam menjalankan tugas administrasi. Apabila tenaga administrasi bekerja secara profesional, maka layanan akademik yang diberikan kepada siswa dan guru akan semakin meningkat kualitasnya (Prasetyo & Handayani, 2022).

Lebih jauh, efektivitas evaluasi administrasi pendidikan juga berkontribusi pada terwujudnya layanan akademik yang memuaskan bagi peserta didik. Siswa akan lebih mudah mengakses informasi akademik, mengurus berbagai dokumen sekolah, dan mendapatkan pelayanan yang cepat serta tepat sasaran. Pelayanan akademik yang baik juga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Dengan demikian, evaluasi administrasi pendidikan tidak hanya berdampak pada sistem administrasi, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar siswa (Rahayu et al., 2021).

Dalam praktiknya, efektivitas evaluasi administrasi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kapasitas tenaga administrasi, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi secara memadai, maka proses evaluasi administrasi akan berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap layanan akademik sekolah (Susar et al., 2024).

Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan, seperti kurangnya tenaga administrasi yang kompeten, keterbatasan fasilitas administrasi, serta rendahnya kesadaran mengenai pentingnya evaluasi dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan pengembangan sistem administrasi secara berkelanjutan agar mutu pelayanan akademik di sekolah dapat terus meningkat (Sari, 2024).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Administrasi Pendidikan.**

Proses evaluasi administrasi pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat jalannya evaluasi tersebut. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan evaluasi administrasi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh sebab

itu, sekolah perlu memahami berbagai faktor yang berkaitan dengan evaluasi administrasi pendidikan agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal (Susar et al., 2024).

Salah satu faktor yang mendukung evaluasi administrasi pendidikan adalah kompetensi tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai akan lebih mudah menjalankan tugas administrasi secara tertib dan efektif. Mereka juga lebih mampu memahami prosedur administrasi serta melakukan evaluasi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dengan tersedianya tenaga administrasi yang kompeten, proses evaluasi administrasi pendidikan dapat berlangsung lancar dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik (Prasetyo & Handayani, 2022).

Selain itu, dukungan kepala sekolah menjadi faktor penentu yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan administrasi di sekolah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian arahan, motivasi, pengawasan, serta penyediaan fasilitas penunjang evaluasi administrasi. Apabila kepala sekolah memberikan perhatian yang memadai terhadap administrasi pendidikan, maka evaluasi akan lebih mudah dilaksanakan dan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Awaludin et al., 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti komputer, jaringan internet, ruang administrasi, dan sistem pengarsipan yang baik sangat menunjang kelancaran administrasi pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, proses pengelolaan data dan evaluasi administrasi dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi efektivitas evaluasi administrasi pendidikan (Sari, 2024).

Sinergi yang baik antarwarga sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa akan memperlancar pengumpulan data dan pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya kerja sama yang solid, setiap pihak dapat saling berkontribusi dalam perbaikan sistem administrasi sekolah sehingga layanan akademik dapat berjalan lebih optimal (Susar et al., 2024).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam evaluasi administrasi pendidikan. Salah satu kendala yang kerap dijumpai adalah kurangnya tenaga administrasi yang memiliki kompetensi di bidang administrasi. Tenaga administrasi yang

belum memahami administrasi pendidikan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya maupun dalam melaksanakan evaluasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan layanan administrasi menjadi kurang optimal (Prasetyo & Handayani, 2022).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana administrasi. Kekurangan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, dan sistem administrasi yang memadai dapat menghambat pengelolaan data serta proses evaluasi administrasi sekolah. Akibatnya, layanan akademik menjadi lebih lambat dan kurang efektif. Di samping itu, keterbatasan anggaran sekolah juga sering menjadi kendala dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan (Sari, 2024).

Rendahnya pemahaman tentang pentingnya evaluasi administrasi pendidikan juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Sebagian tenaga administrasi maupun pihak sekolah terkadang memandang evaluasi hanya sebagai kegiatan formalitas semata sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara sungguh-sungguh. Padahal, evaluasi administrasi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (Awaludin et al., 2023).

Selain itu, rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas administrasi juga dapat menghambat efektivitas evaluasi administrasi pendidikan. Apabila tenaga administrasi tidak menjalankan tugasnya dengan baik, data administrasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan dapat memengaruhi kualitas hasil evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan yang konsisten agar tenaga administrasi dapat bekerja secara profesional dan bertanggung jawab (Prasetyo & Handayani, 2022).

### **Upaya Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Administrasi Pendidikan**

Proses evaluasi administrasi pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat jalannya evaluasi tersebut. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan evaluasi administrasi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah perlu memahami berbagai faktor yang berkaitan dengan evaluasi administrasi pendidikan agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal (Susar et al., 2024).

Salah satu faktor yang mendukung evaluasi administrasi pendidikan adalah kompetensi tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai akan lebih mudah menjalankan tugas administrasi secara tertib dan efektif. Mereka juga lebih mampu memahami prosedur administrasi serta melakukan evaluasi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dengan tersedianya tenaga administrasi yang

kompeten, proses evaluasi administrasi pendidikan dapat berlangsung lancar dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik (Prasetyo & Handayani, 2022).

Selain itu, dukungan kepala sekolah menjadi faktor penentu yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan administrasi di sekolah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian arahan, motivasi, pengawasan, serta penyediaan fasilitas penunjang evaluasi administrasi. Apabila kepala sekolah memberikan perhatian yang memadai terhadap administrasi pendidikan, maka evaluasi akan lebih mudah dilaksanakan dan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Awaludin et al., 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti komputer, jaringan internet, ruang administrasi, dan sistem pengarsipan yang baik sangat menunjang kelancaran administrasi pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, proses pengelolaan data dan evaluasi administrasi dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi efektivitas evaluasi administrasi pendidikan (Sari, 2024).

Sinergi yang baik antarwarga sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa akan memperlancar pengumpulan data dan pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya kerja sama yang solid, setiap pihak dapat saling berkontribusi dalam perbaikan sistem administrasi sekolah sehingga layanan akademik dapat berjalan lebih optimal (Susar et al., 2024).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam evaluasi administrasi pendidikan. Salah satu kendala yang kerap dijumpai adalah kurangnya tenaga administrasi yang memiliki kompetensi di bidang administrasi. Tenaga administrasi yang belum memahami administrasi pendidikan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya maupun dalam melaksanakan evaluasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan layanan administrasi menjadi kurang optimal (Prasetyo & Handayani, 2022).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana administrasi. Kekurangan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, dan sistem administrasi yang memadai dapat menghambat pengelolaan data serta proses evaluasi administrasi sekolah. Akibatnya, layanan akademik menjadi lebih lambat dan kurang efektif. Di samping itu, keterbatasan anggaran

sekolah juga sering menjadi kendala dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan (Sari, 2024).

Rendahnya pemahaman tentang pentingnya evaluasi administrasi pendidikan juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Sebagian tenaga administrasi maupun pihak sekolah terkadang memandang evaluasi hanya sebagai kegiatan formalitas semata sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara sungguh-sungguh. Padahal, evaluasi administrasi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (Awaludin et al., 2023).

Selain itu, rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas administrasi juga dapat menghambat efektivitas evaluasi administrasi pendidikan. Apabila tenaga administrasi tidak menjalankan tugasnya dengan baik, data administrasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan dapat memengaruhi kualitas hasil evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan yang konsisten agar tenaga administrasi dapat bekerja secara profesional dan bertanggung jawab (Prasetyo & Handayani, 2022).

#### **4. KESIMPULAN**

Evaluasi administrasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan di sekolah. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan administrasi sekaligus menilai sejauh mana administrasi pendidikan mampu mendukung layanan akademik di sekolah. Melalui evaluasi administrasi, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang terdapat dalam sistem administrasi sehingga pembenahan dapat dilakukan secara terus-menerus.

Mutu layanan akademik sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan administrasi pendidikan. Administrasi yang tersusun rapi dan dikelola secara efektif akan memperlancar berbagai aktivitas akademik, seperti pengelolaan data siswa, pengolahan nilai, penyampaian informasi akademik, serta pelayanan kepada guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas evaluasi administrasi pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas layanan akademik di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi administrasi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi tenaga administrasi, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta sinergi antarwarga sekolah. Sementara itu, faktor penghambat antara lain meliputi kurangnya tenaga administrasi yang kompeten, keterbatasan fasilitas, rendahnya kedisiplinan kerja, serta kurangnya kesadaran mengenai pentingnya evaluasi administrasi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas evaluasi administrasi pendidikan, sekolah perlu menempuh berbagai langkah strategis, di antaranya meningkatkan kompetensi tenaga administrasi melalui program pelatihan, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, memperkuat pengawasan kepala sekolah, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menyelenggarakan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, sistem administrasi sekolah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas evaluasi administrasi pendidikan memberikan pengaruh yang besar dalam mendukung layanan akademik di sekolah. Evaluasi administrasi yang dilaksanakan secara baik dan berkelanjutan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Awaludin, A. R., Sucipto, B., & Lesmana, D. (2023). Pengaruh implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru online terhadap kualitas pelayanan pendidikan di SMP Negeri 23 Kota Bandung. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8321–8327. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3035>
- Fitriani, L., Rahman, A., & Wibowo, S. (2023). Evaluasi administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu lembaga sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 77–85.
- Hanifah, A. F., & Setiyatna, H. (2024). Evaluasi pembelajaran sebagai tujuan dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6).
- Hidayat, R., Sari, M., & Lestari, P. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengawasan administrasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i2.43>
- Kurniawan, D., Wibowo, A., & Sari, N. (2023). Pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, R. A., Sari, D. P., & Hidayat, M. (2022). Konsep dasar administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 120–128.
- Nugroho, A., Putri, D., & Hasanah, U. (2025). Evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan mutu administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(1), 33–44.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah kajian teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1), 73–86.
- Prasetyo, A., & Handayani, S. (2022). Profesionalisme tenaga administrasi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 115–126.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

- Putra, R. A., Sari, M. P., & Handayani, T. (2022). Implementasi administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 88–96.
- Putra, Y., & Lestari, S. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen administrasi sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120–131.
- Putri, A., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan akademik terhadap kepuasan peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–54.
- Rahayu, N., Mustiningsih, & Sumarsono, R. B. (2021). Pengaruh kualitas layanan akademik terhadap kepuasan dan prestasi peserta didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 825–837. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p825-837>
- Rahman, F., & Dewi, A. (2022). Kolaborasi warga sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 77–88.
- Salsabila, U. H., Lestari, A. P., Habibah, N., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112–120.
- Sari, D. K., Wahyuni, R., & Pratama, A. (2023). Peran administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu pengelolaan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–52.
- Sari, D. P., Hidayat, M., & Lestari, N. (2023). Evaluasi pendidikan sebagai alat pengendalian mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 8(2), 101–109.
- Sari, E. (2024). Analisis kualitas layanan akademik sekolah berdasarkan persepsi siswa dan wali murid dengan pendekatan SERVQUAL di SMPN 3 Tanah Putih. *Journal of Transformational Human Resource Management*. <https://doi.org/10.64118/jthrm.v1i1.89>
- Suherawati, S., & Saputra, D. (2025). Pengertian, fungsi, faktor penentu nilai akhir, serta skala pengukuran dan penilaian dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16746–16753.
- Sukmawati, R., & Firmansyah, I. (2023). Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas layanan administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 56–67.
- Susar, A., Payong, Y. L., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2024). Implementasi strategi pelayanan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.67712>
- Wahyuni, S., & Suryani, L. (2022). Efektivitas evaluasi administrasi dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 15–27.
- Wahyuni, S., Kurniawan, A., & Lestari, D. (2023). Pengelolaan administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Yuliana, R., Suryani, D., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi administrasi pendidikan dalam peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 7(1), 55–63.